

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fotografi di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang baik dari segi industri maupun komunitasnya serta makin majunya teknologi fotografi baik dari peralatan maupun perlengkapannya. Perkembangan fotografi di Indonesia berhubungan erat dengan Kota Semarang karena dari segi historis, Semarang menjadi tempat diadakannya kongres pertama GAPERFI (Gabungan Perhimpunan Seni Foto Indonesia) pada tahun 1955, yang sekarang berubah nama menjadi FPSI (Federasi Perhimpunan Senifoto Indonesia).

Semarang juga mempunyai beberapa pecinta fotografi atau komunitas fotografi, seperti KFS (Komunitas Fotografi Semarang), MATA Semarang, SPC (Semarang Photo Club), Bambang RSD *Community*, dll. Selain itu terdapat komunitas fotografi dari perguruan tinggi di Semarang yang masuk di dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) perguruan tinggi tersebut, seperti PRISMA (UNDIP) dan Mirror (UNIKA), bahkan baru – baru ini UNNES meresmikan UKM Fotografi mereka yang bernama CCLIC (*Club Leisure d'Image ChasseursDari*).

Selain banyaknya pecinta fotografi yang ada, Kota Semarang juga mempunyai fasilitas untuk menunjang kegiatan fotografi, yaitu adanya toko – toko atau *retail shop* kamera dan *service* kamera dan alat – alat fotografi. Beberapa toko kamera dan tempat *service* yang ada di Semarang seperti Bursa Kamera, Kedai Kamera, Gajahmada Kamera, Zoom, Fanuel Kamera, Dukun Kamera, dll.

Menurut Erna Lestari, 2011, Semarang merupakan salah satu surga pre-hunting bagi para fotografer, hal ini karena letak geografis Semarang yang terdiri dari dataran rendah, pantai, dan dataran tinggi serta memiliki banyak bangunan tinggalan Belanda seperti Kawasan Kota Lama (*Sumber : <http://ernayunita70.blogspot.com/>, diakses tanggal 22 April 2014*). Beberapa *spot hunting* foto dengan bertemakan arsitektur, yaitu Tugu Muda, Masjid Agung, Lawang Sewu, Gereja Blenduk, Sam Po Kong, dan beberapa bangunan arsitektur peninggalan Belanda yang ada di Kawasan Kota Lama. *Spot hunting* lainnya seperti di Pantai Marina, Kali Asin, Rawa Pening, Pasar Johar, dll.

Banyaknya pecinta fotografi di Semarang, membuat lomba fotografi semakin sering diadakan. Di tahun 2014 sudah terdapat banyak diadakannya lomba fotografi, contohnya Taman Sari Hills Beauty Photo Contest, Lomba Foto Air dan Sanitasi IWW 2014, Wild and Wheel Photo Contest, Indonesia Nikon Photo Competition, Lomba Foto City Lights Fakultas Hukum Undip, Lomba Semarang Night Carnival 2014, dll (*Sumber : <http://semarangfotografi.com/lomba-fotografi/> diakses tanggal 22 April 2014*).

Fenomena baru di Semarang adalah pada tahun 2012 munculnya kursus foto di Kota Semarang, tepatnya di Jalan DI Panjaitan, Kampung Kali, Semarang. Menurut Darwis Triadi, 2012, alasan membuka cabang sekolah foto di Semarang adalah dibanding Solo dan Yogyakarta, Semarang itu unik. Mulai dari karakter, budaya, hingga jumlah fotografer yang sangat pesat peningkatannya di sini. Ditambah lagi Semarang menjadi pusatnya Jateng, sehingga yang dari daerah sekitarnya bisa mudah dan dekat jika mau belajar ke Semarang (*Sumber : <http://hariansemarangbanget.blogspot.com/2012/11/darwis-triadi-buka-sekolah-foto-di.html> , diakses tanggal 22 April 2014*). Dan menurut Lidiawati, 2012, Darwis Triadi

School of Photography ini diharapkan mampu memfasilitasi para *pecinta fotografi di Semarang yang ingin mengasah bakatnya di bidang fotografi* (Sumber : <http://www.antarasulteng.com/berita/4239/darwis-triadi-memotret-stereotip-jadi-kelemahan-fotografer>, Diakses tanggal 22 April 2014).

Dari fenomena – fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa, di Semarang memiliki banyak potensi fotografi yang dapat dikembangkan karena terdapat banyak pecinta fotografi dan dilengkapi pendukung – pendukung kegiatan fotografi seperti *spot hunting* foto, toko – toko kamera dan alat – alat fotografi, kursus fotografi, dan banyak lomba – lomba fotografi yang diselenggarakan langsung maupun tidak langsung.

Masalah yang masih ada sampai saat ini adalah belum adanya fasilitas untuk membantu memamerkan karya – karya fotografinya dan fasilitas untuk *sharing* dan *gathering* antar komunitas fotografi di Semarang. Memamerkan hasil karya/foto berfungsi agar fotografer dapat menerima komentar dan masukan dari fotografer lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang dihasilkan. *Sharing* dan *gathering* berguna untuk bertukar informasi fotografi dan pengetahuan tentang fotografi.

Dari masalah tersebut dan fenomena yang ada di Semarang, perlu adanya sarana yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan fotografi, yaitu Galeri Fotografi Terpadu Di Semarang. Galeri Fotografi Terpadu ini mawadahi seluruh kegiatan fotografi, seperti pameran fotografi kursus fotografi, studio foto, *community space* untuk *sharing* dan *gathering* antar komunitas, dan dilengkapi sarana komersial seperti *retail shop* kamera. Sarana ini diharapkan mampu menghasilkan fotografer – fotografer berbakat di Semarang dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil karya – karya fotografi.

1. 2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- a) Menyediakan wadah yang mampu menampung kegiatan pameran ; *sharing* dan *gathering* antar komunitas fotografi; kursus fotografi, dan *retail shop*.
- b) Memsyarakatkan dan memajukan seni fotografi di Kota Semarang dan sekitarnya pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- c) Meningkatkan kualitas fotografer
- d) Menyalurkan ilmu pengetahuan yang bertujuan memberikan informasi melalui pameran, *sharing* dan *gathering*, dan kursus fotografi.

1.2.2 Sasaran

Berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan Galeri Fotografi sebagai wadah kreatifitas seni fotografi dan usaha untuk membangkitkan apresiasi masyarakat terhadap seni fotografi.

1. 3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, serta sebagai dasar acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Arsitektur Perancangan (LP3A).

1.3.2 Secara Objektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Galeri Fotografi di Semarang dan pembahsan dalam bidang non arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

1.4.1 Ruang Lingkup Subtansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Galeri Fotografi Terpadu di Semarang ini bermassa tunggal.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara lokasi perancangan masuk pada wilayah administratif Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metodologi yang digunakan aalah metoda deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian serta metoda kasus dan penelitian. Data – data diperoleh dengan cara :

1. Wawancara dengan Narasumber

Dilakukan dengan pihak – pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer, dan persyaratan – persyaratan fisik maupun non fisik bangunan.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Observasi Obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek serupa yang kemudian dijadikan sebagai bahan komparasi untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai Galeri Fotografi Terpadu dengan terlebih dahulu membahas mengenai fotografi itu sendiri lalu dilanjutkan dengan pengertian, fungsi dan hal-hal yang berkaitan dengan fotografi.

Bab 3 Tinjauan Galeri Fotografi di Semarang

Berisi tinjauan Kota Semarang dari gambaran umum, potensi, peranan, fungsi maupun hambatan. Serta faktor-faktor pendukung keberadaan Galeri Fotografi Terpadu di Semarang.

Bab 4 Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

Bab 5 Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

Bab 6 Program Perencanaan dan Perancangan

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.

1.7 Alur Pikir



